

**PENTINGNYA PENGUATAN LITERASI DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN POLITIK MASYARAKAT DI ERA
SOCIETY 5.0**

Salma Siti Aisyah
Universitas Sebelas Maret
aisyhsal@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penulisan artikel ilmiah ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya penguatan literasi digital dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat di era *Society* 5.0. Dalam era ini, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat melalui literasi digital di tengah arus informasi yang deras di internet dan media sosial. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang berfokus pada mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam masyarakat, baik yang alami maupun yang hasil rekayasa manusia, dengan penekanan pada karakteristik, kualitas, dan hubungan antara berbagai aktivitas. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari jurnal, artikel, *e-book*, prosiding, dan sumber relevan lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur. Hasil penelusuran data menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat di era *Society* 5.0. Dalam konteks politik, literasi digital membantu masyarakat untuk lebih memahami dan aktif berpartisipasi dalam proses politik. Tantangan dalam memperkuat literasi digital untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat di era *Society* 5.0 perlu diatasi dengan strategi yang tepat. Kemudian dapat disimpulkan bahwa pentingnya memperkuat literasi digital untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat di era *Society* 5.0 sangatlah krusial. Literasi digital memungkinkan masyarakat untuk secara kritis mengakses dan memahami informasi politik, serta berpartisipasi lebih aktif dalam isu-isu politik yang relevan.

Kata kunci: Literasi Digital, Kesadaran Politik, Era *Society* 5.0

ABSTRACT

The purpose of this scientific article is to analyze the importance of strengthening digital literacy in enhancing political awareness among society in the era of Society 5.0. In this era, it is crucial to enhance public political awareness through digital literacy amidst the overwhelming flow of information on the internet and social media. The method used is qualitative descriptive method. Qualitative descriptive method describes various phenomena occurring in society, whether natural or human-engineered, focusing more on characteristics, qualities, and relationships between various activities. Regarding the data sources, secondary data obtained from journals, articles, e-books, proceedings, and other relevant sources were utilized. The data collection technique employed was literature review. Findings from the data exploration indicate that digital literacy plays a crucial role in enhancing political awareness in Society 5.0 era. In the political context, digital literacy helps individuals understand and actively participate in political processes. Challenges in strengthening digital literacy to enhance political awareness in the Society 5.0 era need to be addressed with appropriate strategies. In conclusion, it is critical to strengthen digital literacy to enhance political awareness in the Society 5.0 era.

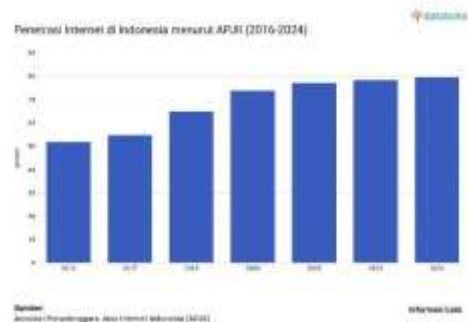
Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

Digital literacy enables individuals to critically access and understand political information, as well as actively participate in relevant political issues.

Keyword: *Digital Literacy, Political Awareness, Society 5.0 Era*

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan teknologi di Indonesia terus mengalami peningkatan. Perkembangan teknologi yang pesat membawa internet hadir dengan arus informasi yang deras bagi masyarakat Indonesia. Dengan berkembangnya teknologi, masyarakat kini dapat mengakses dan memperoleh informasi dengan lebih mudah di berbagai tempat dan waktu. Selain itu, pengguna juga semakin cerdas dalam menggunakan teknologi di dunia yang tanpa batas. Di mana internet telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia [1]. Hal ini ditandai dengan adanya era *society* 5.0. Menurut Mayumi (2018) *Society* 5.0, atau Masyarakat 5.0, adalah sebuah konsep masyarakat yang berasal dari Jepang yang menekankan pada fokus terhadap manusia serta menggunakan teknologi sebagai dasarnya. Konsep ini melibatkan cara setiap orang dalam menyelesaikan masalah dengan dukungan dari gabungan antara ruang digital dan dunia nyata. Pada era *Society* 5.0, masyarakat memanfaatkan perkembangan dan keunggulan teknologi. Dimana teknologi diciptakan untuk melayani kebutuhan hidup manusia agar semakin mudah [2]. Dari berbagai macam perubahan di era ini tentunya mendatangkan tantangan baru di Indonesia. Tantangan tersebut berpusat pada sumber daya manusianya.



Gambar 1. Penetrasi Internet di Indonesia (2016-2024)

Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), tingkat penetrasi internet di Indonesia menunjukkan peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2024, angka tersebut mencapai puncaknya dengan 79,5% dari total populasi penduduk Indonesia yang telah menggunakan internet [3]. Meskipun saat ini perkembangan teknologi semakin pesat dan mudahnya akses terhadap informasi, namun tingkat penetrasi internet di Indonesia belum diiringi dengan literasi digital yang memadai. Sehingga dalam penerapan teknologi digital, khususnya dalam penyelenggaraan pemilu perlu mendapatkan perhatian yaitu berkaitan dengan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan teknologi digital, termasuk dalam penggunaan media sosial yang bijak yang dapat mencegah berita *hoax* di masyarakat [4].

Tabel 1. Indeks Literasi Digital di Indonesia (2021-2023)

Nama Data	2021	2022	2023
Digital Skills	3,44	3,52	3,5
Digital Safety	3,1	3,12	3,29
Digital Ethics	3,53	3,68	3,99
Digital Culture	3,9	3,84	3,81
Total Indeks	3,49	3,54	3,65

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

Menurut riset yang dilakukan oleh Kominfo, indeks literasi digital Indonesia telah mengalami peningkatan sejak tahun 2021, meskipun masih dalam kategori sedang dalam aspek yang berhubungan dengan etika. Di mana pada tahun 2021 total indeks literasi digital Indonesia mencapai angka 3,49. Kemudian pada tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi 3,54 dan pada tahun 2023 naik menjadi 3,65 dari rentang skala 1 hingga 5 poin [5]. Dapat dikatakan bahwa kemampuan masyarakat Indonesia dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Ini mencerminkan bertambahnya jumlah pengguna internet di Indonesia, yang sejalan dengan perkembangan era digital saat ini.

Dalam menghadapi era *society* 5.0 sangat penting untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat melalui literasi digital di tengah derasnya arus informasi di internet dan media sosial. Sehingga era ini membutuhkan individu yang memiliki kemampuan literasi digital yang kompeten untuk menghadapi permasalahan *hoax* dan ujaran kebencian. Melalui literasi digital, diharapkan setiap pengguna dapat menggunakan media sosial dengan tanggung jawab dan rasa hormat, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan terpercaya. Selain itu, masyarakat dapat berpikir secara lebih kritis dalam menganalisis informasi politik yang diterima dan ikut serta secara aktif dalam proses politik dengan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan hadirnya literasi digital, terutama dalam konteks politik, diharapkan mampu menjaga masyarakat dari misinformasi dan *hoax* yang dapat menghasilkan persepsi negatif dan memicu konflik sosial [4].

Mengingat populasi Indonesia yang luas dan beragam, serta perbedaan akses informasi yang ada di berbagai wilayah, perlu adanya

upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang literasi digital, khususnya dalam konteks politik. Apabila pemahaman literasi digital masyarakat ditingkatkan, maka kesadaran politik masyarakat akan meningkat. Dimana masyarakat akan lebih memahami isu-isu politik dan hak-hak mereka sebagai warga negara. Kemudian masyarakat juga dapat memfilter informasi yang tidak akurat dan memahami konteks politik dengan lebih baik. Namun, apabila pemahaman literasi digital masyarakat tidak ditingkatkan, maka kesadaran politik masyarakat dapat menurun dan dapat menyebabkan penyebaran informasi yang tidak benar dan penyalahgunaan teknologi.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini mengkaji berbagai fenomena yang terjadi dalam masyarakat, baik yang bersifat alami maupun hasil dari rekayasa manusia dengan lebih berfokus pada karakteristik, kualitas, serta hubungan antara berbagai aktivitas. Data yang digunakan berasal dari sumber data sekunder. Di mana data tersebut diperoleh dari sumber yang telah tersedia sebelumnya yang berupa jurnal, artikel, *e-book*, prosiding, dan sumber lain yang relevan [1]. Dengan menggunakan metode ini maka dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Kemudian dalam mengumpulkan data dilakukan dengan melakukan studi literatur yang berkaitan dengan "Pentingnya Penguatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat di Era *Society* 5.0". Studi literatur merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan cara menelusuri tulisan-tulisan yang sudah ada sebelumnya [6].

HASIL

Pentingnya Penguatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat di Era *Society* 5.0

Di era *Society* 5.0, teknologi digital semakin menyatu dengan kehidupan sehari-hari, kemampuan untuk menggunakan teknologi ini dengan baik menjadi semakin penting. *Society* 5.0 mengacu pada masyarakat yang didorong oleh teknologi digital dan berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks ini, literasi digital memainkan peran utama dalam memastikan bahwa masyarakat dapat mengambil manfaat maksimal dari perkembangan teknologi digital dan memahami implikasi sosial dan politiknya.

Pemahaman digital sangat berperan dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat di era *Society* 5.0. Hal ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi digital dan internet secara efektif. Dalam konteks politik, literasi digital membantu masyarakat untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses politik secara aktif.

Sedangkan kesadaran berpolitik memegang peranan krusial dalam membentuk pandangan politik seseorang. Untuk meningkatkan kesadaran politik seseorang, tidak cukup hanya dengan membaca tulisan. Diperlukan juga program khusus yang bersifat ilmiah dan logis yang mempelajari hal-hal terkait, agar kesadaran politik dapat ditingkatkan secara maksimal. Kesadaran politik mencakup pandangan seseorang tentang hak dan kewajiban politik serta peristiwa yang terjadi di sekitarnya (Sutjipto et al., 2023) [7].

Pentingnya literasi digital dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat adalah karena internet dan teknologi digital telah menjadi sarana utama untuk mendapatkan informasi politik. Dengan

literasi digital yang baik, masyarakat bisa mengakses berbagai sumber informasi politik secara daring, seperti berita, laporan riset, dan pandangan dari berbagai pihak. Literasi digital ini memungkinkan masyarakat untuk memahami dan mengevaluasi informasi politik dengan kritis.

Selain itu, literasi digital berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu-isu politik yang relevan. Dengan literasi digital yang baik, masyarakat dapat mengikuti perkembangan politik terkini, baik di tingkat lokal maupun global. Mereka dapat mengakses berbagai sumber informasi politik secara *real-time* dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu-isu tersebut [8]. Melalui literasi digital memungkinkan masyarakat untuk menjadi lebih terinformasi dan terlibat dalam isu-isu politik yang penting.

Dalam rangka meningkatkan literasi digital masyarakat, peran pemerintah dan lembaga pendidikan sangat penting. Pemerintah bisa memperkuat kurikulum dengan memasukkan pelajaran tentang literasi digital. Selain itu, lembaga pendidikan dapat menyediakan pelatihan dan program pengembangan keterampilan untuk masyarakat umum. Kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai literasi digital dan kesadaran politik di era *Society* 5.0.

Tantangan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat di Era *Society* 5.0

Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk memanfaatkan teknologi digital dan memahami informasi yang ada di dalamnya. Di era *Society* 5.0, tantangan literasi digital dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat menjadi semakin penting. Berikut adalah beberapa tantangan literasi digital yang perlu diatasi dalam

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

meningkatkan kesadaran politik masyarakat di era *Society* 5.0, yaitu:

1) Kurangnya Pemahaman Masyarakat tentang Partisipasi Politik
Banyak anak muda melihat politik hanya sebagai cara untuk mendapatkan kekuasaan (Arcilla, 2013), menyamakan politik dengan kekuasaan sering kali menyebabkan pandangan negatif terhadap politik di negara ini sulit untuk dihindari, mengingat banyaknya kasus penyalahgunaan kekuasaan, korupsi, dan perilaku tidak etis dari politisi yang terungkap secara terbuka di berbagai media, termasuk media sosial yang kini menjadi bagian penting dari kehidupan kaum muda, sering kali menjadi sorotan [7]. Kemudian adanya literasi digital ini melibatkan pemahaman mengenai partisipasi politik dan usaha untuk berkontribusi dalam proses politik. Partisipasi politik melibatkan individu atau kelompok yang berperan aktif dalam kehidupan politik, baik melalui pemilihan pemimpin negara atau dengan mempengaruhi kebijakan pemerintah secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi politik akan berjalan dengan baik ketika proses politik berlangsung secara stabil. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya partisipasi politik, baik melalui pemilihan umum, diskusi publik, atau kegiatan organisasi politik.

2) Pengaruh Media Sosial
Dalam era digital, informasi dapat dengan cepat tersebar melalui media sosial dan platform online lainnya. Media sosial memainkan peran penting dalam penyebaran informasi politik.



Gambar 2. Rekapitulasi Isu Hoaks Pemilu

Berdasarkan hasil identifikasi Kominfo pada periode 2022-2 Januari 2024, terdapat 203 isu *hoax* terkait pemilu 2024 yang tersebar di platform digital dengan total 2.882 konten [9]. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum mampu menggunakan media digital secara bijak dan kritis.

Adanya penyebaran berita *hoax* yang marak di media sosial dapat menghambat partisipasi anak muda dalam politik online [7]. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat literasi digital di kalangan masyarakat, terutama generasi muda, agar mereka memiliki kemampuan untuk memahami dan membedakan informasi yang kredibel dengan yang menyesatkan. Sehingga tidak mudah terjebak dalam penyebaran berita palsu atau konten yang merugikan.

3) Kesenjangan Akses dan Ketimpangan Informasi

Di era yang segala sesuatunya bersumber digital, tidak semua orang memiliki akses yang setara terhadap teknologi digital dan informasi yang ditawarkannya. Kesenjangan akses menjadi tantangan dalam meningkatkan literasi digital masyarakat [10]. Ketika suatu daerah tidak terjangkau oleh internet, sulit bagi masyarakat di daerah tersebut untuk mengakses berita dan informasi terkini. Selain itu, banyaknya informasi yang tersebar membuat masyarakat kesulitan memilah berita yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Strategi Penguatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat di Era *Society* 5.0

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat melalui literasi digital di era *Society* 5.0, yakni:

1) Pendidikan Literasi Digital
Pendidikan literasi digital perlu dimulai sejak usia dini, baik di rumah maupun di sekolah. Pendidikan tersebut meliputi

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

pemahaman tentang keamanan digital, kemampuan memverifikasi informasi, dan keterampilan kritis dalam menggunakan media sosial. Kemudian pemerintah dan lembaga pendidikan perlu mengembangkan kurikulum yang mencakup literasi digital dan melibatkan semua *stakeholder* pendidikan.

2) Pelatihan dan Workshop

Mengadakan pelatihan dan workshop tentang literasi digital yang ditujukan untuk masyarakat secara umum [10]. Pelatihan tersebut dapat meliputi penggunaan teknologi digital, penilaian kredibilitas informasi, dan penggunaan media sosial secara bijak. Dalam pelatihan ini, masyarakat dapat belajar bagaimana menggunakan teknologi digital untuk mendapatkan informasi politik yang akurat dan memahami dampak dari penyebaran berita palsu.

3) Kampanye

Kampanye tentang pentingnya literasi digital dalam meningkatkan kesadaran politik dapat disampaikan melalui berbagai saluran media, seperti media sosial, televisi, radio, dan papan iklan. Dalam pengadaan kampanye ini dapat diberikan informasi tentang risiko dari penyebaran berita palsu, pentingnya memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya, dan cara menggunakan teknologi digital dengan bijak.

4) Kemitraan dengan Media

Kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan media massa dapat membantu meningkatkan literasi digital masyarakat. Media massa dapat berperan dalam menyebarkan informasi yang akurat dan memberikan edukasi tentang literasi digital. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama dengan media massa untuk mengadakan program-program literasi digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, pentingnya penguatan literasi digital dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat di era *Society* 5.0 sangatlah krusial. Literasi digital memungkinkan masyarakat untuk secara kritis memahami dan mengakses informasi politik, serta meningkatkan partisipasi politik. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pemahaman tentang partisipasi politik, pengaruh media sosial, dan kesenjangan akses dan ketimpangan informasi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi seperti pendidikan literasi digital, pelatihan, kampanye, dan kemitraan dengan media dapat diterapkan. Kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai literasi digital dan kesadaran politik di era *Society* 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Adelia, "STRATEGI PENGUATAN LITERASI DIGITAL BERBASIS KOMUNITAS DALAM MELAWAN HOAKS PADA MEDIA SOSIAL DI GERAKAN MASYARAKAT PEDULI LITERASI DIGITAL KOTA BEKASI," UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2023.
- [2] I. Indrawan, Musnaini, Suherman, and H. Wijoyo, *INDUSTRY 4.0 VS SOCIETY 5.0*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- [3] A. Ahdiat, "Penetrasi Internet di Indonesia Capai 79% pada 2024," databoks. Accessed: Apr. 12, 2024. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/01/penetrasi-internet-di-indonesia-capai-79-pada-2024>
- [4] H. Setyawan, "PENGUATAN LITERASI DIGITAL GUNA MENJAGA STABILITAS KEAMANAN MENJELANG PEMILU TAHUN 2024 DALAM RANGKA KETAHANAN NASIONAL," Jakarta, Aug. 2023.
- [5] N. Muhamad, "Indeks Literasi Digital Indonesia Terus Meningkat sampai 2023," databoks. Accessed: Apr. 12, 2024.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*
5.0"

[Online]. Available:

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/p-review/2023/12/14/indeks-literasi-digital-indonesia-terus-meningkat-sampai-2023>

[6] D. J. Handriani, "BAB III METODOLOGI PENELITIAN," Universitas Komputer Indonesia, Bandung, 2019. Accessed: Apr. 14, 2024. [Online]. Available:

https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1558/8/11.%20UNIKOM_41815217_Dezara%20Judithia%20Handriani_BAB%20III.pdf

[7] S. Zahro, M. Nur Kamilah, M. Ardiansyah, I. Maghfirotus Safitri, P. Sofina Naharina, and A. Nanda Waraswati, "Kesadaran Berpolitik Di Indonesia," *JOCER: Journal of Civic Education Research*, vol. 1, no. 2, 2023, [Online]. Available:

<https://journal.tirtapustaka.com/index.php/jocercer>

[8] E. Elizamiharti and N. Nelfira, "Demokrasi Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Partisipasi Politik," *Jurnal Riset Multidisiplin dan Inovasi Teknologi*, vol. 2, no. 01, pp. 61–72, Nov. 2023, doi: 10.59653/jimat.v2i01.342.

[9] "Jaga Ruang Digital, Menkominfo: Kami Tangani 203 Isu Hoaks Pemilu 2024," Kominfo. Accessed: Apr. 15, 2024. [Online]. Available:

https://www.kominfo.go.id/content/detail/53920/siaran-pers-no-03hmkominfo012024-tentang-jaga-ruang-digital-menkominfo-kami-tangani-203-isu-hoaks-pemilu-2024/0/siaran_pers

[10] F. A. Rasyid, "MEMBANGUN LITERASI POLITIK MELALUI PENDIDIKAN UNTUK PEMILU YANG BERMARTABAT," *Jurnal Trias Politica*, vol. 1, no. 1, 2023.